

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL SERTA KREATIFITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN TROPODO 2 WARU SIDOARJO DAN SDN WADUNGASRI KEC. WARU SIDOARJO**

*Oleh:*

Nur Fatonah

Program Studi Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

## **ABSTRAK**

Dengan mempergunakan rancangan penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol dari siswa kelas V SDN Tropodo 2 dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: (1) apakah ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pakem dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Matematika. (2) apakah ada pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V, dan (3) apakah ada interaksi pelaksanaan Pakem, pembelajaran konvensional, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diperlukan data tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan eksperimen, dan data tentang tingkat kreativitas berprestasi siswa. Kedua jenis data ini dikumpulkan dengan instrument tes hasil belajar dan tes kreativitas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varians (anova) dua jalur memanfaatkan SPSS versi 15.00 for windows.

Hasil penghitungan Anava dua jalur secara berturut-turut untuk uji hipotesis pertama, kedua dan ketiga diperoleh nilai  $F_{hitung} = 34,02$ ,  $F_{hitung} = 90,25$ , dan  $F_{hitung} = 4,394$ . Nilai tersebut jika dikonfirmasi dengan tabel nilai kritis F dengan df 1 dan 72 pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,98$ . Oleh karena ketiga nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka hipotesis kerja yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah (1) ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pakem dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Matematika. (2) ada pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V, dan (3) ada interaksi pelaksanaan Pakem, pembelajaran konvensional, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V. Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan guru dapat memanfaatkan pembelajaran Pakem untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

**Kata Kunci :** Pakem, Pembelajaran Konvensional, Kreativitas, Hasil Belajar

## **A. PENDAHULUAN**

Standar Nasional Pendidikan yang telah tercantum pada PP Nomor 19 tahun 2005 yaitu tentang pembelajaran bermutu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pemerintah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk mempersiapkan anak bagi

kepentingan dirinya sendiri, bagi kepentingan masyarakat dan selanjutnya bagi kepentingan pemerintah. Bagi pihak sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, dengan peraturan tersebut berarti pemerintah memberi keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Namun, kebebasan tersebut justru menjadi tanggung jawab yang berat dan besar, karena seorang guru tidak boleh mengajar seenaknya terlebih di lembaga pendidikan tingkat dasar yaitu di sekolah dasar (SD) yang merupakan satuan pendidikan formal pertama yang memiliki tugas meletakkan nilai-nilai dasar dan mengembangkan sikap, kemampuan dan memberikan pengetahuan serta keterampilan dasar.

Di hadapan pada situasi dan posisi seperti itu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, mau tidak mau perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran baru yang mengarah pada standarisasi nasional pendidikan tersebut. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan yang baik pula. Sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan paradigma pembelajaran.

Pembelajaran yang saat ini dikembangkan di banyak sekolah dasar adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar siswa aktif dalam menumbuhkan kreativitas belajar sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Siswa harus menjadi arsitek dalam proses belajar mereka sendiri.

Dari paradigma baru pembelajaran, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada perkembangan global. Fokus pembelajaran diarahkan pada bagaimana “mempelajari cara belajar (*learning how to learn*)” dan bukan semata-mata mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metoda pembelajarannya adalah mengacu pada konsep konstruktivisme yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan proses *inquiry and discovery learning*. PAKEM dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai cara belajar yang kontekstual, sehingga dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis masalah. Siswa yang terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan skenario pembelajaran berbasis masalah siswa akan berusaha memberdayakan seluruh potensi akademik dan strategi yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah secara individu/kelompok. Prinsip pembelajaran konstruktivisme yang berorientasi pada masalah dan tantangan akan menghasilkan sikap mental profesional, yang disebut *research mindedness* dalam pola pikir siswa, sehingga kegiatan pembelajaran selalu menantang dan menyenangkan (Elhamanto, 2009:142).

Dimaksudkan bahwa kekuatan belajar siswa terletak pada indera mata (membaca teks, grafik atau dengan melihat suatu peristiwa), kekuatan auditorial terletak pada indera pendengaran (mendengar dan menyimak penjelasan atau cerita), dan kekuatan kinestetik terletak pada perabaan (seperti menunjuk, menyentuh atau

melakukan). Oleh karena itu dengan memahami kecenderungan potensi siswa tersebut, maka seorang guru selalu dituntut untuk mampu merancang media, metoda/atau materi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kecenderungan potensi atau modalitas belajar siswa.

Fenomena penggunaan pendekatan Pakem dengan berbagai analisis kehandalannya di atas menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai efektivitas dari model pembelajaran ini. Terlebih kita masih banyak melihat masih dipertahankannya model pembelajaran konvensional oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Keadaan yang sama mudah ditemukan dalam praktek pembelajaran di SDN Tropodo II Waru Sidoarjo dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo. Di dua lembaga pendidikan dasar ini, pendekatan konvensional masih terlihat mendominasi proses belajar mengajar.

Berangkat dari fenomena empiris dan kajian teoritis tentang Pakem inilah, penelitian ini akan mengkaji pengaruh model pembelajaran pakem dengan model pembelajaran konvensional terutama untuk pembelajaran mata pelajaran matematika. Penelitian ini secara umum akan menganalisis pengaruh kedua pendekatan model pembelajaran tersebut dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa. Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu siswa kelas V SDN Tropodo II Waru

Sidoarjo dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian *Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design* (Postes hanya grup control dengan random subyek) yaitu sebuah rancangan penelitian eksperimen yang menggunakan perlakuan terhadap kelompok eksperimen saja dan mempergunakan posttest atau pengukuran akhir kepada kelompok eksperimen dan control yang dipilih secara random (Sukradi, 2009: 185).

Variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Pakem dan model pembelajaran konvensional. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa, yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kreativitas tinggi dan kreativitas rendah. Ketiga variabel tersebut, yaitu model pembelajaran pakem, model pembelajaran konvensional dan kreativitas siswa diasumsikan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SDN Tropodo 2 dan SDN Wadungasri 1 Sidoarjo. Dengan demikian, rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel. 3.1. Rancangan Penelitian

Model Kreativitas	Pembelajaran Pakem (X1)	Pembelajaran Konvensional (X2)
Tinggi	Y	Y
Rendah	Y	Y

## 2. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

### a. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data adalah instrumen penelitian yang merupakan alat penggali data atau alat untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen ini dijabarkan dari variabel yang kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator dan selanjutnya indikator-indikator ini dijabarkan dalam bentuk instrumen. Instrumen ini pada hakikatnya adalah karakteristik terkecil dari variabel (Sutrisno Hadi, 1987)

Penelitian ini menggunakan instrumen Angket Kreativitas Siswa Instrument ini digunakan untuk mengukur kreativitas siswa menggunakan tes yang khusus dikonstruksi di Indonesia yaitu Tes Kreativitas Verbal (Utami Munandar, 1977). Tes ini disusun berdasarkan model Struktur Intelek dari Guilford, dengan dimensi operasi berpikir divergen, dimensi konten, dimensi berpikir verbal, dan berbeda dalam dimensi produk. Untuk setiap kategori produk ada satu sub-tes. Ada enam sub-tes, yaitu permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, dan apa akibatnya. Setiap sub-tes terdiri dari empat butir. Pada bentuk parallel (ada dua bentuk) hanya dua butir. Tes ini seperti tes Guilford mengukur kelancaran, kelenturan, orisonalitas, dan elaborasi dalam berpikir.

Untuk mengukur variabel kreativitas menggunakan skala likert yaitu metode pernyataan sikap dengan menggunakan respon subyek sebagai dasar penentuan nilai skalanya yaitu menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

### b. Test Prestasi Belajar

Jumlah dan bentuk soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 soal pilihan ganda dengan empat buah opsi jawaban yaitu a, b, c, dan d. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Sebagai alat ukur, instrumen yang dikembangkan dan digunakan untuk penelitian ini diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

### c. Uji Validitas

Menurut Purwanto (1998: 179) yang dimaksud validitas tes adalah sejauh mana suatu tes mampu mengukur yang seharusnya diukur. Validitas tes ini dapat dilihat dari segi isi dan dari segi susunan. Validitas isi maksudnya adalah materi tes betul-betul merupakan bahan yang representative terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Validitas isi dapat diketahui dengan membandingkan materi tes dengan analisis rasional terhadap bahan yang seharusnya dipergunakan dalam menyusun tes. Sedangkan validitas susunan maksudnya adalah materi tes betul-betul mencerminkan kecakapan yang ingin diukur. Untuk mengetahui validitas susunan maka hendaklah membandingkan susunan tes dengan syarat tes yang baik (Nurkencana, 1983 : 124 – 125).

Teknik korelasi yang digunakan untuk validitas item adalah korelasi product moment Pearson. Nilai  $r$  yang didapat ( $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan table harga kritik nilai  $r$  ( $r_{tabel}$ ). Apabila nilai  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka item soal dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5 %. Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N= 38$  ( $40 - 2$ ) dan  $\alpha = 5\%$  adalah 0,320.

### d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika

alat ukur mantap dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Uji reliabilitas untuk penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu pengujian reliabilitas dengan cara membandingkan *r alpha* dengan *r table*. Apabila *r alpha* lebih besar dari *r table*, maka butir-butir soal tersebut dikatakan reliabel (Saifuddin Azwar, 2009: 153).

### 3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Anava faktorial atau Anava ganda, yaitu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok data yang berasal dari 2 variabel bebas atau lebih (Sugiono, 2007: 183, Tulus Winarsunu, 1996: 15). Proses penghitungan dan analisis anava penelitian ini menggunakan program *SPSS (the Statistical Product and Service Solution) 15.00 for Windows*. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai Program SPSS versi 15. Item Instrumen dianggap Valid jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkannya dengan *r tabel*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini yang peneliti kumpulkan adalah data-data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang

diidentifikasi. Adapun variable tersebut meliputi:

Variable bebas adalah penerapan pembelajaran PAKEM. Variable terikatnya adalah hasil belajar siswa, serta variable moderatornya adalah kreativitas siswa.

Secara deskriptif data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan PAKEM

Hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Tropodo II dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo yang diajar dengan menggunakan Pakem memiliki rentangan antara 50 – 97, dengan skor rata-rata 74,31, skor tengah (median) sebesar 77,00 dan skor dengan frekuensi sering muncul adalah 67,00. Sedangkan simpangan baku sebesar 12,72.

Ilustrasi secara grafis hasil belajar kelompok eksperimen, yaitu siswa yang diajar dengan metode Pakem yang berasal dari SDN Tropodo II dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo dapat dilihat pada tampilan grafik sebagai berikut.

2. Hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional Prestasi belajar Matematika siswa kelas V SDN Tropodo II dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki rentangan 40 – 97, dengan nilai rata-rata sebesar 61,91 skor nilai tengah (median) sebesar 61,00 dan frekuensi yang sering muncul adalah 58,00. standart deviasinya adalah 15,16.

3. Hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang memiliki kreativitas tinggi dan rendah

Siswa kelas V SDN Tropodo II Waru Sidoarjo dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo yang memiliki kreativitas

tinggi berjumlah 22 siswa. Hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas tinggi memiliki rentangan 67 – 97, dengan nilai rata-rata sebesar 83,22 dan nilai yang sering muncul adalah 77. Sedangkan siswa yang memiliki kreativitas rendah berjumlah 19 siswa memiliki nilai hasil belajar dengan rentangan 50 – 83, nilai rata-rata sebesar 64 dan frekuensi nilai yang sering muncul adalah 67.

4. Prestasi Belajar siswa kelompok kontrol yang memiliki kreativitas tinggi dan rendah Siswa kelas V SDN Tropodo 2 Waru Sidoarjo dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo yang memiliki kreativitas tinggi berjumlah 19 siswa. Hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas tinggi memiliki rentangan 60 – 97, dengan nilai rata-rata sebesar 71,94 dan nilai yang sering muncul adalah 63. Sedangkan siswa yang memiliki kreativitas rendah berjumlah 16 siswa memiliki nilai hasil belajar dengan rentangan 40 – 60, Data yang diperlukan dalam anava dua jalur adalah normalitas dan homogenitas data.

Pengujian masing-masing dengan menggunakan taraf signifikan 5 %. Adapun hasil pengujian persyaratan sebagai berikut:

**Levene's Test of Equality of Error Variances(a)**

Dependent Variable: HASIL BELAJAR

F	df1	df2	Sig.
2.253	3	72	.027 Ha

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a Design: Intercept+METODE+KREATIF+METODE \* KREATIF

Sumber : tabel lampiran 9

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran skor dilakukan terhadap prestasi belajar dengan Kolmogorov-Smirnov.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Hasil akhir uji K-S memperoleh nilai 1,056 nilai ini lebih besar dari 0,215. Berdasarkan analisis ini dapat ditarik pemahaman bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Sedangkan untuk melakukan uji homogenitas, penelitian ini menggunakan Levene's Test of Equality. Sebagai hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh gambaran sebagai berikut:

$F_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2.253 dan jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan db 3 dan 72 ada taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ , maka nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,74. Oleh karena  $2,253 < 2,74$  maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah homogen. Pada uji homogenitas data dikatakan homogen apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (Tulus Winarsunu, 1996: 6).

Analisis Data

Analisis varian dua jalur digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga penelitian ini.

1. Pengujian hipotesis pertama

Pelaksanaan pembelajaran Pakem dan pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Penghitungan ini menggunakan program SPSS for windows versi 15.00. hasil penghitungannya seperti table berikut:

Ringkasan Uji Anava Dua Jalur  
**Tests of Between-Subjects Effects**  
 Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	10857.347(a)	3	3619.116	41.082	.000
Intercept	339816.940	1	339816.940	3857.410	.000
METODE	2997.282	1	2997.282	34.023	.000
KREATIF	7951.268	1	7951.268	90.258	.000
METODE * KREATIF	386.760	1	386.760	4.394	.000
Error	6342.811	72	88.095		
Total	374908.000	76			
Corrected Total	17200.158	75			

a R Squared = .631 (Adjusted R Squared = .616)

Berdasarkan ringkasan hasil analisis Anava di atas, untuk pembelajaran dengan pendekatan Pakem dan konvensional terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $F_{hitung} = 34,02$ . Dengan membandingkan nilai probabilitasnya yaitu, 0,000 dengan taraf signifikansinya atau  $\alpha$  yaitu 0,05. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansinya maka dikatakan tidak signifikan, sebaliknya apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansinya maka dikatakan signifikan. Berdasarkan tabel tersebut,  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran Pakem dan konvensional memengaruhi hasil belajar Matematika kelas V SDN Tropodo II Sidoarjo dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo. Hasil penghitungan tersebut sekaligus membuktikan bahwa hipotesis kerja penelitian ini diterima pada taraf signifikansi 5%.

Untuk melihat perbedaan pengaruh yang ditimbulkan metode Pakem dan konvensional terhadap hasil belajar dapat diketahui dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar Matematika

antara siswa yang diajar dengan pendekatan Pakem dan konvensional

2. Pengujian hipotesis kedua

Ha : Kreativitas siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V

Berdasarkan ringkasan hasil analisis Anava pada tabel 4.3 di atas, untuk factor kreativitas terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $F_{hitung} = 90,25$ . Apabila dibandingkan antara nilai probabilitasnya yaitu 0,000 dengan taraf signifikansinya 0,05, maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Tropodo 2 Sidoarjo dan SDN Wadungasri 1 Sidoarjo. Hasil penghitungan tersebut sekaligus membuktikan bahwa hipotesis kerja penelitian ini diterima pada taraf signifikansi 5%.

Untuk melihat perbedaan pengaruh kreativitas tinggi dan rendah terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar Matematika antara siswa yang

memiliki kreativitas tinggi dan rendah. dilihat pada tabel berikut:  
 Nilai rata-rata kedua kelompok ini dapat

HASILBELAJAR

KREATIVITAS	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Median
Rendah	57.6000	35	10.62240	40.00	83.00	57.0000
Tinggi	78.0000	41	11.73243	60.00	97.00	80.0000
Total	68.6053	76	15.14383	40.00	97.00	67.0000

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang memiliki kreativitas tinggi adalah 78,00, sedangkan siswa yang memiliki kreativitas rendah nilai rata-rata mereka adalah 57,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kreativitas tinggi menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kreativitas rendah.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Ha : terdapat interaksi antara pelaksanaan Pakem, pembelajaran konvensional dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V

Berdasarkan ringkasan hasil analisis Anava pada tabel 4.3 di atas, untuk variabel media pembelajaran dan kreativitas terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $F_{hitung} = 4,394$ . Apabila dibandingkan antara nilai probabilitasnya yaitu 0,000 dengan taraf signifikansinya 0,05, maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan pendekatan Pakem, pembelajaran konvensional dan kreativitas belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas kelas V SDN Tropodo III dan SDN Wadungasri 1 Sidoarjo.

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan Pakem terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini diketahui dengan melihat nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan Pakem sebesar 74,31 lebih besar dari nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode konvensional, yaitu 61,91.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Ia ibarat jantung dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Demikian pula sebaliknya. Hasil belajar matematika di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini.

Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM (Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, 2008: 68).

Pakem yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, merupakan sebuah model Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dan sebagainya). Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*). Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara).

Proses pembelajaran akan berlangsung seperti yang diharapkan dalam pelaksanaan konsep Pakem jika peran para guru dalam berinteraksi dengan siswanya selalu memberikan motivasi, dan memfasilitasinya tanpa mendominasi, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, membantu dan mengarahkan siswanya untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui proses pembelajaran yang terencana. Perlu dicatat bahwa tugas dan tanggung jawab utama para guru dalam paradigma baru pendidikan "bukan membuat siswa belajar" tetapi "membuat siswa mau belajar", dan juga "bukan mengajarkan mata pelajaran" tetapi "mengajarkan cara bagaimana mempelajari mata pelajaran".

Dari uraian tersebut di atas bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Pakem dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada prestasi belajar Matematika kelas V

pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Pertama, proses SDN Tropodo II dan SDN wadungasri Kec. Waru Sidoarjo.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Simpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa kelas V SDN Tropodo II dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo yang berjumlah 76 siswa yang terdiri dari 41 siswa dari SDN Tropodo II Waru Surabaya dan 35 siswa dari SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo. Sebanyak 41 siswa diajar dengan menggunakan pembelajaran Pakem dan sebanyak 35 siswa diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional, dari sebaran angket dan analisis data yang diperoleh ternyata dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Pakem dan model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika pokok bahasan siswa kelas V SDN Tropodo II waru Sidoarjo dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo. Kreativitas siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Tropodo II Waru Sidoarjo dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo.
2. Terdapat interaksi antara pelaksanaan Pakem, pembelajaran konvensional dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Tropodo II Waru Sidoarjo dan SDN Wadungasri Kec. Waru Sidoarjo.

### **b. Saran**

1. Guru merupakan salah satu factor yang amat penting khususnya dalam pendidikan formal untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang

- tertuang dalam kurikulum, keberhasilannya terletak di tangan guru. Selain itu guru merupakan “Kurikulum hidup” yang akan mengfungsionalisasikan program pengajaran sebagai sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pengajaran. Gurulah yang mampu membaca dan memprediksi keadaan, kebutuhan nyata peserta didik di masa lampau, kini dan esok. Untuk itu diperlukan tenaga guru yang profesional, yakni guru yang memiliki kepribadian tinggi, mampu mengelola pembelajaran, mau mengembangkan dirinya, berpengetahuan luas, berpengalaman dan bertanggung jawab, hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berorientasi kepada kompetisi dan life skill.
2. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Meyenangkan (Pakem), artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru mampu menjadi “mitra” belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar (KBB). Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan tidak kaku sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. Misalnya menggunakan metode dan teknik partisipatif.
  3. Dengan demikian guru harus mengubah kegiatan pembelajaran selama ini dari mentrasfer ke mengkondisikan sehingga peristiwa belajar berlangsung, artinya guru yang tadinya sebagai pemberi informasi (transformator menjadi fasilitator (memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuannya), maka pernyataan guru tentang “seberapa jauh” kurikulum sudah dicapai (target kurikulum) bergeser menjadi “seberapa jauh kurikulum dikuasai, dipahami dan dibangun oleh peserta didik (target pemahaman). Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik yang beraneka ragam secara optimal sehingga peserta didik mampu berperan dalam kehidupannya di masyarakat.
  4. Sebaiknya pihak sekolah harus meningkatkan media pembelajaran yang ada metode dalam menentukan program-program yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dengan penerapan metode yang tepat akan diperoleh hasil yang akan dicapai lebih baik dari sebelumnya, dan hendaknya penerapan tersebut harus benar-benar dijalankan dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika yang lebih baik lagi.
  5. Guru dinilai kurang kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran, baik dalam pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran sehingga siswa didik cenderung pasif dan bosan dalam menghadapi atmosfer pembelajaran di kelas. Untuk itu disarankan agar guru lebih kreatif dalam menyajikan materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono, 2004. **Pembelajaran Efektif dan Kreatif**. Yogyakarta: Prisma
- Arikunto, Suharsimi, 2006. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Bodner, G. M. 1986. **Constructivism : A theory of knowledge**. *Journal of Chemical Education*. 63 (10).
- Daryanto, 2009. **Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif**. Jakarta: AVPublisher
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar, 2007. **Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahfud Salahudin, 1990. **Metode dan Media Pembelajaran**. Surabaya: SinarWijaya
- Muhibbin Syah, 1997. **Pendekatan dan Strategi Pembelajaran**. Jakarta: RajawaliPress
- Mulyasa, E. 2004. **Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK**. Bandung : Rosda
- Nasution, 1982. **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bina Aksara
- Urudin, Muhamad. 2004. **Kiat menjadi Guru Profesional**. Yogyakarta: Prisma Sophie
- Nurhadi, Dkk. 2004. **Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK**. Malang: Universitas Negeri Malang
- Purwanto, 1998. **Evaluasi Pendidikan**. Surabaya: Usaha Nasional
- Sagala, Syaiful. 2003. **Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar**. Bandung: Alfabeta
- Saifudin Aswar. 2009. **Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. 2005. **Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Bandung: Fajar Interpratama Offset
- Slavin, Robert E. 2008. **Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktek**, Bandung: Nusa Media.
- Sujana, D. 2001. **Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif**. Bandung: Falah Production
- Sugiono, 2007. **Statistik untuk Penelitian Sosial**. Bandung: Remaja Rosdakarya